

Vol. 42 No. 1 (2025)

EFEKTIVITAS KARTU GAMBAR BERSERI PADA PENINGKATAN KOMUNIKASI SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTIS ALAMANDA SURAKARTA

Aulia Afifah

Program Studi Terapi Wicara Dan Bahasa Sarjana Terapan,
Poltekkes Kemenkes Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia
Email: auliaafifah1612@gmail.com

Dian Atnantomi Wiliyanto

Program Studi Terapi Wicara Dan Bahasa Sarjana Terapan,
Poltekkes Kemenkes Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia
Email: dian.atnantomi@poltekkes-solo.ac.id

R. Asto Soesyasmoro

Program Studi Terapi Wicara Dan Bahasa Sarjana Terapan,
Poltekkes Kemenkes Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia
Email: r226665794@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas konseling islam melalui terapi Syukur untuk mengatasi quarter life crisis pada orang dewasa awal di Surabaya. Fenomena quarter life crisis pada orang dewasa awal ini sudah menyebar luas berdasarkan hasil penelitian oleh para peneliti terdahulu, sehingga k Autis adalah gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi pertumbuhan bahasa anak dan kemampuan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sosial adalah ciri anak autis. Perilaku, baik verbal maupun non-verbal, adalah bagian dari komunikasi dalam situasi ini. Media kartu seri bergambar adalah jenis media di mana setiap gambar memiliki hubungan satu sama lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif kartu berseri pada komunikasi sosial dengan anak-anak autis di SLB Autis Alamanda Surakarta. Penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dirancang menggunakan metode eksperimen, yaitu satu kelompok pretest-posttest. Dalam penelitian ini, jumlah sampel total adalah 9 responden. Analisis univariat dan bivariat dilakukan pada data. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired T-Test*. Penelitian ini mendapat nilai p-value sebesar 0,004 yang berarti nilai ini lebih kecil dari $p = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar berseri efektif dalam meningkatkan komunikasi sosial pada anak autis.

Kata Kunci: *Autis, Komunikasi Sosial, Kartu Gambar Berseri*

Abstact

Autism is a neurodevelopmental disorder that affects children's language development and their ability to interact, communicate, and behave. The inability to communicate with others in a social environment is a characteristic of autistic children. Both verbal and non-verbal behavior is part of communication in this situation. The media of picture cards is a type of media where each image has a relationship with the other. This study aimed to determine how effective the picture cards are in social communication with autistic children at SLB Autis Alamanda Surakarta. This study is quantitative. The study was designed using an experimental method, namely one group pretest-posttest. In this study, the total sample size was nine respondents. Univariate and bivariate analyses were performed on the data. The statistical test used was the Paired T-test. This study obtained a p-value of 0.004, which means this value is smaller than $p = 0.05$, so it can be concluded that the picture card media is efficacious in improving social communication in autistic children.

Keywords: Autism, Social Communication, Sequential Picture Cards

PENDAHULUAN

Autism telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sebuah laporan yang dikeluarkan pada bulan Maret 2013 oleh Center for Diseases Control and Prevention (CDC) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa jumlah orang yang menderita autis telah meningkat menjadi 1:50 dalam satu tahun terakhir. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju seperti Inggris, Australia, Jerman, dan Amerika Serikat, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Di dunia saat ini, ada 15-20 kasus autis per 10.000 anak, atau 0,15-0,20%. Dengan angka kelahiran 6 juta anak per tahun, jumlah penyandang autis di Indonesia akan meningkat 0,15%, atau 6.900 anak per tahun. Rumah sakit Madani Kota Palu melaporkan bahwa selama dua tahun terakhir, dari 2015 hingga 2016, ada peningkatan jumlah kasus anak autis yang diterapi dari kurang dari 9 kasus menjadi lebih dari 20 kasus (Baculu & Andri, 2019).

Sebanyak 530 anak di Jawa Tengah memiliki autisme, menurut data yang dikumpulkan dari Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Namun, ada lebih dari 1230 anak berkebutuhan khusus di Kota Surakarta. 117 di antaranya didiagnosis menderita autisme (Indiyana et al., 2021). Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan saraf. Perkembangan bahasa anak serta kemampuan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku dipengaruhi oleh gangguan ini. Anak autis mengalami kesulitan memahami dan menggunakan bahasa saat berkomunikasi dengan orang lain. Ada dua komponen yang berkontribusi pada kesulitan komunikasi penggunaan bahasa pada anak autis: aspek bahasa reseptif, atau bahasa reseptif, dan aspek bahasa ekspresif, atau bahasa ekspresif (El Madina & Susanti, 2023).

Anak autis memiliki kelainan perkembangan yang mempengaruhi banyak hal, terutama cara mereka melihat orang lain. Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme biasanya menghindari kontak sosial, cenderung kesepiaan, dan menghindari orang lain. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sosial adalah ciri anak autis. Dalam konteks ini, komunikasi mencakup perilaku verbal dan nonverbal, yang memungkinkan orang untuk membangun hubungan dengan orang lain. Perilaku nonverbal mencakup gerak tubuh dan bahasa tubuh, sedangkan perilaku verbal mencakup suara dan bahasa. Akibatnya, jelas bahwa komunikasi tidak terbatas pada perkembangan bahasa, tata bahasa, kosa kata, dan aspek lainnya. Keterlambatan dalam menggunakan bahasa verbal tidak disertai dengan upaya untuk mengatasi masalah komunikasi ini.

Sebagian anak autis yang memiliki kemampuan bahasa yang cukup adekuat, tidak mampu mempertahankan percakapan yang timbal balik. Dari segi tata bahasa juga mengalami keanehan, seperti kata atau kalimat yang diulang-ulang, penggunaan kata ganti orang yang tidak tepat, 31 ataupun gaya bahasa yang kaku. Anak autis tidak memperlihatkan kemampuan bermain dengan orang lain secara spontan dan imajinatif (Muchtar, 2019).

Gejala gangguan komunikasi dan autisme mulai muncul sebelum anak berusia tiga tahun. (1) terlambat berbicara atau tidak dapat berbicara, (2) tidak bisa memulai percakapan meskipun sederhana, (3) berbicara dengan suara monoton dan mimik datar, (4) mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat dimengerti orang lain, (5) tidak mengerti dan tidak menggunakan kata-kata dalam konteks yang tepat, dan (6) berbicara tidak untuk berkomunikasi, dan (7) suka meniru kata-kata atau ucapan orang lain (Devica, 2019).

Komunikasi sosial adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan makna antara individu atau kelompok dalam konteks sosial. Komunikasi sosial memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Komunikasi adalah proses sosial yang terjadi dalam konteks sosial. Sebagai makhluk sosial, secara alamiah manusia mengandalkan interaksi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Komunikasi sosial memainkan peran penting dalam membangun hubungan interpersonal, membangun identitas sosial, memahami dan mempengaruhi orang lain, serta meningkatkan pemahaman dan kerjasama di dalam masyarakat. Lebih lanjut, perubahan sosial erat kaitannya dengan pentingnya peran komunikasi dalam masyarakat (Kurnia et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan masalah ini, solusi yang efektif harus ditemukan. Peneliti mengatakan bahwa kartu seri bergambar adalah media pembelajaran yang cocok untuk berkomunikasi. Inovasi dalam pembelajaran sangat penting, dan media kartu kata bergambar

adalah salah satu media yang dapat memberikan inovasi dalam pemerolehan. Untuk mempersiapkan teknologi yang berkembang pesat dan inovatif saat ini, media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Anak autis suka pada pembelajaran atau media yang bersifat visual. Salah satu media yang bisa digunakan adalah gambar seri yang memiliki unsur gambar dan warna yang sangat disukai anak autis. media tersebut juga untuk memudahkan pemahaman anak (Iverson, 2024).

Gambar lepas adalah gambar yang menunjukkan situasi atau karakter dalam cerita tertentu untuk menggambarkan situasi tertentu, tetapi tidak menunjukkan hubungan antara gambar satu dengan lainnya. Gambar berseri, di sisi lain, terdiri dari banyak gambar yang menggambarkan suasana yang diceritakan, tetapi tidak menunjukkan hubungan antara gambar satu dengan lainnya (Asti & Saodi, 2021). Kartu seri bergambar adalah salah satu alat yang bias yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi sosial pada anak autis. Gambar, sebagai media visual, dapat membantu membangun pengertian baru. Selain itu, penggunaan kartu bergambar di kelas dapat menarik siswa (Sulhanudin, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2023). Desain penelitian ini eksperimental, eksperimental adalah menggunakan metode pengambilan data pretest-posttest. penelitian yang berupaya mengeksplorasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara secara sadar mengendalikan dan memanipulasi variabel bebas. Studi eksperimental adalah studi yang paling kuat untuk menguji hipotesis. Saat ini, penelitian eksperimental dianggap sebagai jenis penelitian yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian ini melibatkan semua anak autis di SLB Autis Alamanda Surakarta, yang berjumlah 9 anak autis. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan keputusan atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan keputusan atau pertimbangan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan Statistical Package for the Social Science, juga dikenal sebagai SPSS, untuk teknik analisis data. Analisis univariat dan bivariat dilakukan pada data. Paired T-Test adalah uji statistik yang digunakan.

HASIL

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif kartu berseri dalam meningkatkan komunikasi sosial pada anak-anak autis di SLB Autis Alamanda Surakarta. Anak autis sulit berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sosial, salah satunya adalah menggunakan media kartu gambar yang bersinar. Diharapkan kartu gambar berseri membantu anak autis berkomunikasi. Penelitian ini melibatkan 9 responden. Setiap responden akan diberikan *Pre-Test* berupa *Tes Skrining Komunikasi Bahasa Indonesia* yang di adaptasi oleh Rozella J. Sutadisastra, M.S., CCC-SLP. untuk mengetahui kemampuan komunikasi sosial anak yang menjadi sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan proses intervensi pada kelompok tersebut dengan menggunakan media terapi berupa kartu gambar berseri. Setelah mendapatkan perlakuan, subyek akan diberikan *Post-Test* dengan *Tes Skrining Komunikasi Bahasa Indonesia* yang di adaptasi oleh Rozella J. Sutadisastra, M.S., CCC-SLP.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan keputusan atau pertimbangan (Sugiyono, 2023). Peneletian ini menggunakan Statistical Package for the Social Science, juga dikenal sebagai SPSS, untuk teknik analisis data. Hasil analisis data tentang efek kartu gambar berseri pada komunikasi sosial pada anak autis di SLB Autis Alamanda Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi data jumlah seluruh subjek penelitian adalah laki-laki berjumlah 4 responden (44,4%) dan perempuan berjumlah 5 responden (55,6%).

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	4	44.4
Perempuan	5	55.6
Total	9	100.0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa diketahui kemampuan komunikasi sosial pada anak autis sebanyak 9 responden di SLB Autis Alamanda Surkarta didapat nilai rata-rata pada *pre-test* 2.22 dan pada *post-test* 4.00 sehingga didapat perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pretest	9	1	4	2.22	1.093
Posttest	9	2	5	4.00	1.118

Tabel 3. Uji *T-Test* berpasangan untuk hipotesis komparatif dua kelompok berpasangan atau hipotesis komparatif dua sampel berhubungan digunakan untuk menentukan perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok berpasangan (data yang berasal dari dua kelompok data dari subjek atau individu yang sama atau satu sampel atau subyek dengan dua kelompok data).

Tabel 3. Uji *paired T-Tes*

Variabel	Mean	SD	Nilai <i>p</i>
Pretest	2.22	1.093	0.004
Posttest	4.00	1.118	

Hasil uji T di atas menunjukkan bahwa nilai *p* (sig.) sebesar 0,004, yang menunjukkan bahwa $p < 0.05$, dan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Diputuskan bahwa hasil pre-test dan post-test berbeda. Oleh karena itu, teknik kartu gambar berseri berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak Autis. Hasil analisis data penelitian dibandingkan. Hasil uji normalitas dilakukan pada data pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Nilai uji normalitas untuk pre-test adalah 0.200 dan nilai post-test adalah 0,08, yang menunjukkan nilai signifikansi untuk pre-test *p* adalah 0.17. Kesimpulan dari uji normalitas ini adalah bahwa sampel data berdistribusi normal. Karena kedua data menggunakan skala rasio, uji Paired T-Test akan dilakukan selanjutnya..

Perbandingan kemampuan komunikasi sosial sebelum dan setelah penggunaan metode kartu gambar berseri. Sebelum intervensi memiliki mean (rata-rata) yaitu 2.22 dan setelah intervensi memiliki mean (rata-rata) yaitu 4.00. Untuk nilai minimum sebelum intervensi adalah 1 dan sesudah perlakuan yaitu 2, sedangkan nilai maksimum sebelum intervensi adalah 4, dan sesudah intervensi adalah 5. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji analisis *Paired T-Test* terdapat efektivitasan kartu gambar berseri pada peningkatan komunikasi sosial pada anak autis SLB Autis Alamanda Surakarta dengan *p-value*

menghasilkan tingkat signifikansi 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai $p < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kartu gambar berseri pada komunikasi sosial pada anak autis di SLB Autis Alamanda Surakarta. Ukuran sampel yang digunakan adalah 9 responden anak autis. Anak autis paling sering mengalami kesulitan berkomunikasi, dan sebagian besar gangguan tersebut berlanjut hingga anak dewasa (Marhamah, 2019). Menurut penelitian lain, anak dengan gangguan spektrum autisme memiliki kelainan perkembangan yang mempengaruhi banyak hal, terutama cara mereka melihat orang lain. Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme biasanya kurang memiliki kontak sosial (Maharani & Sudarman, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian pretest–posttest design untuk mengetahui peningkatan komunikasi sosial pada anak autis. Seluruh responden dilakukan *pre-test* menggunakan instrumen *Tes Skrining Komunikasi Bahasa Indonesia*, kemudian diberikan intervensi dengan media kartu gambar berseri sebanyak empat kali pertemuan. Setelah intervensi diberikan dilakukan *post-test* untuk melihat meningkat atau tidak meningkat kemampuan komunikasi sosial setelah dilakukan intervensi. Didukung oleh jurnal dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi visual terhadap komunikasi pada anak autis. Komunikasi sebagai variabel dependent yang diukur setelah diberikan perlakuan atau intervensi terapi visual (Wardhani, 2020).

Kartu seri bergambar adalah salah satu dari banyak alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi sosial pada anak autis. Gambar dapat membantu menciptakan pengertian baru karena merupakan media visual (Sulhanudin, 2021). Selain itu, Rani (2019) menggambarkan gambar berseri sebagai kesatuan informasi yang terdiri dari beberapa gambar yang disusun dalam satu lembar atau disusun dalam beberapa tahap, sehingga beberapa gambar diperlukan untuk satu kesatuan informasi. Menurut pendapat lain, gambar seri, yang memiliki elemen gambar dan warna yang sangat disukai anak autis, adalah salah satu media yang dapat digunakan. Media juga membantu anak memahaminya (Iverson, 2024).

Penggunaan kartu gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi sosial pada anak autisme. Dengan memanfaatkan kekuatan pemahaman visual anak, kartu gambar berseri membantu mereka mengekspresikan kebutuhan, memahami alur interaksi sosial, dan merespons situasi dengan lebih baik. Alat ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial secara bertahap, mengurangi perilaku tantrum akibat kesulitan

komunikasi, serta memperkuat rasa percaya diri..Manfaat kartu gambar berseri anak autis sering kali lebih mudah memahami informasi visual dibandingkan dengan informasi verbal. Kartu gambar berseri membantu mereka memahami urutan atau alur suatu percakapan atau aktivitas melalui gambar yang jelas dan terstruktur. Dengan kartu gambar, anak dapat belajar mengekspresikan kebutuhan, perasaan, atau pemikiran mereka. Misalnya, mereka bisa menunjuk pada gambar untuk menunjukkan apa yang mereka inginkan(Sadono, 2020).

Aspek komunikasi lainnya yang perlu dilatih pada anak dengan autisme adalah gerak tubuh yang dapat digunakan dengan bantuan media seperti gambar (visual). Salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu mereka adalah menggunakan media visual, seperti kartu gambar berseri. Kartu ini membantu anak memahami urutan aktivitas, interaksi, dan cara berkomunikasi melalui dukungan visual yang konkret(Nursita et al., 2020).

KESIMPULAN

Penggunaan kartu gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak autis. Anak lebih mampu memahami dan mengekspresikan pesan melalui urutan gambar. Anak autis sering kali lebih responsif terhadap komunikasi visual dibandingkan verbal. Kartu gambar berseri memberikan dukungan visual yang membantu mereka dalam membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik. Dengan menggunakan kartu gambar berseri, anak lebih banyak berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, sehingga keterampilan sosial mereka meningkat. Secara keseluruhan, metode ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam terapi komunikasi bagi anak autis, terutama dalam lingkungan pendidikan khusus seperti SLB. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai efektivitas kartu gambar berseri pada peningkatan komunikasi sosial pada anak autis di SLB Autis Alamanda Surakarta. Dapat disimpulkan. Penelitian ini menunjukkan terdapat efektivitas kartu gambar berseri di SLB Autis Alamanda Surakarta dimana dalam penelitian terdapat 4 kali pertemuan ditemukan peningkatan rata – rata dari 2.22 menjadi 4.00. Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan Uji *Paired T-Test* diperoleh nilai *P* (sig.) adalah 0.004 dimana *P* value ($p < 0,05$) Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga metode kartu gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial pada anak Autis.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>

- Anggita Maharani, D., & Sudarman, S. (2023). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Story Telling pada Anak Autism Spectrum Disorder di PLDPI Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 429–441. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.73>
- Asti, A. W., & Saodi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.870>
- Baculu, E. P. H., & Andri, M. (2019). Faktor Risiko Autis Untuk Mengurangi Generasi Autis Anak Indonesia. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i1.522>
- CH Wardhani, U. (2020). Pengaruh Terapi Visual Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Kota Batam Tahun 2017. *Ners Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.52999/nersjournal.v1i1.15>
- Devica, S. (2019). Siti Maryam Ket. *Tindak Komunikasi Anak Autis Hambatan Komunikasi Dalam Interaksi Sosial Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang*, 7(9), 27–44.
- El Madina, S., & Susanti, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Bahasa Reseptif pada Autism Spectrum Disorder (ASD) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 463–472. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.70>
- Indiyana, A., Dwilestari, R., & Utami, P. (2021). Hubungan Antara Parental Awareness Dengan Kemandirian Adl (Activity Daily Living) Pada Anak Autis Di Slb Ypac Prof. Dr. Soeharsono Surakarta. *Surakarta*, 001. <http://eprints.ukh.ac.id>
- Iverson, D. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP*. 4(02), 7823–7830.
- Kurnia, E., Subagio, S., Bahfiarti, T., Fatimah, J. M., Komunikasi, I., Hasanuddin, U., Sosial, H., Sosial, K., Sosial, P., & Inspirasi, K. (2023). *KOMUNIKASI SOSIAL " KAWAN INSPIRASI KENDARI " DI*. 8(4), 725–732.
- Marhamah. (2019). Pola Komunikasi Anak Autis : Studi Etnografi Komunikasi pada Keterampilan Interaksi Anak Autis di Sekolah Cinta Mandiri Lhokseumawe. *Jurnal Al-Bayan*, 25(1), 1–34.
- Muchtar, H. (2019). KEMAMPUAN KOMUNIKASI SOSIAL ANAK AUTIS. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, 53(14), 68–76.
- Nursita, D., Hamid, L., & Nurhidayah, N. (2020). Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 18–26. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.11>
- Rani, A. N. A. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Brought to You by CORE Provided by Jurnal Pendidikan Anak* *PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Sadono, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membuat Kalimat Sederhana Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Autis Kelas IV di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH. *Journal Education of Batanghari*, 2(8), 234–247.
- Sugiyono, D. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sulhanudin, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Kartu Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 3 Surabaya Kecamatan Sakra Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 2(2), 42–54.